

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perdagangan modal pada tahun terakhir ini sangat pesat, perkembangan ini tidak lepas dari dukungan dari sekuritas-sekuritas dalam memberikan fasilitas kemudahan dalam berinvestasi di pasar modal. Kemudahan itu antara lain, kecilnya biaya pembukaan awal pada sekuritas dan juga *software* yang mendukung untuk diakses dalam komputer dan *handphone* dengan menggunakan operasi internet.

Hadirnya pasar modal syariah telah memainkan peran penting dalam merubah sistem keuangan dunia. Industri keuangan syariah mengalami perkembangan pesat pada beberapa dekade terakhir. Saat ini pasar modal syariah bukan lagi menjadi tren dinegara muslim semata, perkembangan industri syariah yang mencapai 15% pertahun diseluruh dunia menjadikan Negara-negara kapitalis dan liberal sekalipun tertarik membuka layanan pasar modal ini.

Saham adalah sarana investasi dimana para investor dapat

menjadi pemilik saham pada perusahaan yang *listing* dalam BEI

(Bursa Efek Indonesia), para investor berhak penuh untuk memilih saham mana yang akan dimasukkan kedalam portofolio mereka, penentuan saham yang masuk kedalam portofolio ada yang memenuhi kriteria syari'ah begitu juga sebaliknya, kriteria saham syari'ah yang dapat dipilih oleh investor adalah yang terhindar dari unsur ghoror, saham dari perusahaan yang tidak memproduksi barang barang haram, dan tidak bersumber dari keuntungan yang haram, sebagai contoh saham yang tidak syari'ah adalah perbankan konvensional, karena keuntungan mereka diambil dari bunga nasabah kredit yang diharamkan di dalam syari'ah.

Sebagai Negara mayoritas muslim, Indonesia tidak melepaskan kesempatan mendirikan pasar modal syariah. Dalam pasar modal, sekumpulan saham-saham syari'ah dinamakan dengan JII (*Jakarta Islamic Index*), saham-saham kriteria JII diseleksi setiap smester dan berjumlah 30 saham, pembentukan indeks ini tidak lepas dari peran pasar modal Indonesia dengan PT Danareksa investement management (PTDIM). Pembentukan JII dimaksudkan untuk meningkatkan minat, kepercayaan masyarakat terhadap saham-saham syari'ah dan juga memudahkan masyarakat untuk mengenal saham-saham yang ada didalam pasar modal.

Hampir semua Negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu Negara. Terjadinya pelarian modal keluar negeri (*capital flight*) bukan hanya

merupakan dampak merosotnya nilai rupiah atau tingginya inflasi dan rendahnya suku Bunga di suatu Negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di Negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio dibursa Negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi. Keadaan ini terjadi sebagai konsekuensi dari terbukanya pasar saham terhadap investor asing (Situmorang :2008).

Pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang masih berkembang, dalam perkembangannya sangat rentan dengan makro ekonomi secara umum. Krisis ekonomi yang dimulai tahun 1998 merupakan awal runtuhnya perekonomian nasional Indonesia. Ini ditandai dengan turunya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dalam bentuk penarikan dana besar-besaran oleh deposan untuk kemudian disimpan diluar negeri. Tingkat suku bunga yang mencapai 70% dan depresiasi nilai tukar terhadap dollar AS sebesar 500% mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Dampak lain dari masyarakat berimbas pada pasar modal. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor. Oktavia (2007:1)

Permasalahan ekonomi global yang menimpa Amerika 2008 mendorong jatuhnya nilai harga saham 50% dalam waktu singkat (satu tahun). Krisis Amerika Serikat berpengaruh terhadap perekonomian di benua Eropa dan Asia,

Indonesia. N... .. Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) pada saat itu terkoreksi sebesar 10,38% hingga menyentuh level 1.451,669. (finance.yahoo.com)

Perjalanan pasar modal syariah di Indonesia dimulai pada tahun 2000, dimana pasar modal syariah selalu sejalan dengan pasar modal Indonesia, dalam permasalahan ekonomi makro dan global sangat berpengaruh pada saham-saham syariah pada JII. Pasar modal syariah erat kaitanya dengan makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar, nilai value ekspor, suku bunga, DJI (*Dow Jones Industrial*) dan lain-lain.

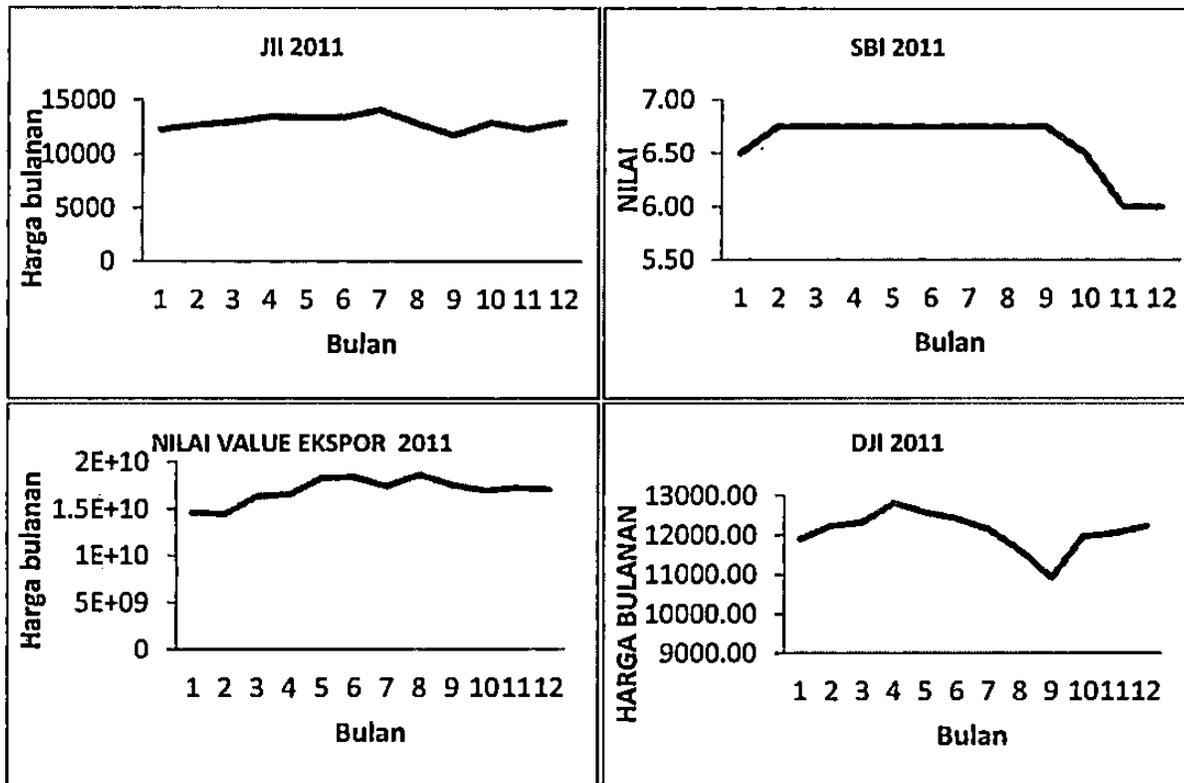
Nilai value ekspor merupakan indeks nilai rata-rata penjualan ekspor Indonesia, nilai rata-rata ekspor menggambarkan tentang keadaan ekonomi Indonesia. Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri, dari penjualan tersebut negara mendapatkan devisa yaitu mata uang asing atau biasa disebut valuta asing, pendapatan tersebut bisa berpengaruh kepada nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain, dari sini bisa dikaitkan dengan pengaruh nilai value ekspor terhadap indeks JII.

Faktor makro ekonomi yang lain dan berpengaruh dalam harga saham adalah tingkat suku bunga, ketika tingkat suku bunga tinggi maka nilai harga saham akan turun, dan jika tingkat suku bunga rendah maka nilai harga saham akan bergerak kearah yang lebih tinggi, disini para investor akan beralih ke

Indeks DJI (*Dow Jones Industrial*) adalah sekumpulan 30 saham-saham terbesar di Amerika, investor asing menggunakan indeks DJI sebagai salah satu indikator untuk penentuan apakah harga pasar modal Indonesia akan naik atau turun, perekonomian Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perekonomian Negara-negara di Benua Asia dan Eropa, khususnya pada Negara-negara berkembang.

Menurut (Antonio et al., 2013:395) *Indeks Dow Jones Industrial* merupakan salah satu indeks utama di Amerika Serikat yang mencakup 30 perusahaan multinasional terbesar di Amerika. Dengan demikian, menguatnya Indeks Dow Jones dapat berarti sebagai cerminan membaiknya kinerja perekonomian Amerika Serikat. Sebagai salah satu ekspor Indonesia, kondisi perekonomian Amerika begitu penting untuk diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dapat mendorong perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun berupa aliran modal masuk (*Capital Inflow*) baik dari investasi langsung (*foreign direct investement*) maupun melalui pasar modal. Dari latar belakang diatas dapat dilihat hubungan dan perkembangan indeks JII, nilai value ekspor, SBI dan DJI pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.1 Perkembangan JII, Nilai value ekspor dan DJI 2011



Sumber: data diolah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat penelitian dengan judul : **PENGARUH NILAI VALUE EKSPOR, SUKU BUNGA INDONESIA DAN DOW JONES INDUSTRIAL INDEX TERHADAP SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (Periode Januari 2011 – April 2014).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah disebutkan bahwa nilai value ekspor akan membawa pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, jika ekonomi Indonesia

tidak berkembang, maka akan berdampak terhadap minat investor untuk berinvestasi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi teoritis

Menambah wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh nilai Kurs, suku bunga dan indeks *Dow Jones Industrial* terhadap kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat harga saham di JII (*Jakarta Islamic Index*) pada jangka panjang dan pendek.

2. Bagi praktis

Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat, khususnya pelaku pasar modal dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan perubahan indeks harga saham di JII (*Jakarta Islamic Index*) terhadap reaksi pasar yaitu : reaksi terhadap nilai value ekspor, SBI dan *index Dow Jones*